



BAB I

PENDAHULUAN

Saat terjadinya kasus KAP Arthur Andersen yang membuat munculnya pesan *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 membuat banyak negara membuat peraturan yang mengatur pergantian auditor, dan di negara Indonesia diterbitkannya peraturan menteri keuangan yang mengatur pergantian atau yang lebih sering kita dengar dengan sebutan *auditor switching*. Dengan adanya aturan ini mewajibkan suatu perusahaan wajib mengganti auditornya (*mandatory*). Dalam penelitian ini akan dibahas pergantian auditor yang bersifat *voluntary* dimana perusahaan mengganti auditornya sebelum waktu yang ditentukan.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang dari permasalahan, alasan, dan teori-teori yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Disamping itu, penulis akan memaparkan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan. Kemudian penulis akan menjelaskan batasan masalah agar ruang lingkup penelitian lebih sempit dan penelitian akan membuahkan hasil yang baik. Terakhir, penulis akan memaparkan tujuan penelitian ini yaitu alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan agar dapat menjawab masalah dan memaparkan manfaat penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan.

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan dimana laporan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan pihak manajemen, para investor calon investor, pemegang saham, kantor pelayanan pajak, dan lain sebagainya.

© Hak Cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan yang dipublikasikan harus yang di audit oleh auditor. Auditor akan melakukan proses audit dan memberikan opininya. Disini auditor dituntut untuk memberikan opini yang bersifat obyektif dan independen, hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan pada laporan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan akan mencari auditor yang sesuai untuk mengaudit laporan keuangan mereka dan dalam waktu yang lama. (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin, 2013).

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter et al., 2003 dalam Divianto, 2011).

Jika auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin sumbangan *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak mempertahankan klien tersebut. Sehingga tidak heran jika sebagian kantor akuntan memiliki hubungan yang panjang dengan klien mereka. Semakin panjang hubungan, semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari klien, dan semakin besar probabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor akan dependen terhadap kliennya (Martina Putri Wijayanti, 2010). Hal ini terjadi pada kasus KAP Arthur Andersen yang melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya selama 16 tahun membuat KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya, sehingga muncul pesan *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002. Dengan munculnya pesan tersebut banyak negara menggunakannya untuk melakukan perbaikan dalam struktur pergantian auditor, salah satunya negara Indonesia.

Melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang telah diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan 359/KMK.06/2003 dan kemudian terakhir di ubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang telah mendapat penugasan audit selama enam tahun berturut-turut. Adanya kewajiban rotasi auditor tersebut mengakibatkan timbulnya perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor ke auditor lain yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* ataupun *mandatory*. Jika dilakukan secara *mandatory* berarti perusahaan melakukan *auditor switching* karena adanya peraturan, sebaliknya jika dilakukan secara *voluntary* maka pergantian auditor dilakukan bukan karena adanya peraturan yang diwajibkan (Olivia, 2014).

Tindakan – tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dan auditor sebelum batas waktu yang diatur oleh bapepam menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sebelum waktu yang ditentukan dan alasan apa yang membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit, ukuran KAP, *audit delay* dan ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, dan *financial distress*.



Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*) dari KAP, karena opini *unqualified* atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak internal maupun eksternal, dimana opini *unqualified* akan dinilai perusahaan yang bersangkutan mengalami masalah dalam laporan keuangannya. Manajemen perusahaan akan berusaha menghindari opini selain *unqualified* dimana hal tersebut dipercaya dapat mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang akan diterima oleh pihak manajemen.

Ukuran KAP merupakan perbedaan antara besar kecilnya KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*non Big 4*). KAP *Big 4* biasanya dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non Big 4*, KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih baik dan memiliki reputasi yang baik pula di dunia bisnis sehingga KAP yang besar akan cenderung untuk mempertahankan independensi mereka. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP *Big 4* daripada KAP *non Big 4* (Arum Ardianingsih, 2014). Menurut Nasser et al., 2006 dalam Desi Kurniasari, 2013 juga menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensi nya untuk menjaga image mereka. Selain itu perusahaan yang diaudit oleh ukuran kap yang besar akan dinilai memiliki kualitas audit yang baik, dimana laporan keuangan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disajikan bersifat material hal ini dapat berpengaruh terhadap keputusan para investor atau calon investor yang akan melakukan penanaman saham pada perusahaan tersebut.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan (Hudaib dan Cooke, 2005 dalam Ni wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini, 2013). Menurut Woo dan Koh, 2001 dalam Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini 2015 Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor. Semakin besar ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan kualitas audit atas laporan keuangannya juga semakin tinggi. Oleh sebab itu perusahaan yang tidak menggunakan auditor dan KAP yang berkualitas, ketika perusahaan tersebut besar, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor dan KAP nya yang lebih berkualitas.

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Andi Kartika, 2009). *Audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya.

Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prioritas pada perusahaan manufaktur karena perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manufaktur ialah salah satu perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar dan industri ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga relafansi hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh industri yang ada di Indonesia. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai alasan yang menjadi latar belakang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP.

Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan adanya hasil studi empiris yang berbeda-beda dari masing-masing penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oky Palasari Susanto (2015) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel opini audit dimana hasilnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Oky Palasari Susanto (2015) dan Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel ukuran KAP dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Arum Arnianingsih (2014) dan Oky Palasari Susanto (2015) dimana ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel *audit delay* dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Arum Ardianingsih (2014) dimana *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan klien dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Oky Palasari Susanto (2015) dimana ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel *financial distress* dimana hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian I Wayan Deva Widia Putra (2014) dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) dan Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel pergantian manajemen dimana hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian RM.Aloysius Pangky Wijaya (2011) dimana pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Berdasarkan *gap research* yang uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014**”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan *gap research* diatas, maka peneliti mengidentifikasi bahwa pergantian auditor terjadi karena banyak faktor dan terdapat pula banyak perbedaan dari hasil studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?

D. Batasan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2006 – 2014.
2. Penelitian ini difokuskan pada *voluntary auditor switching*, di mana dikategorikan *voluntary* jika masa penugasan KAP masih kurang dari 6 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi adalah apakah opini audit, ukuran KAP, audit delay, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dalam pencapaian penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian merupakan salah satu syarat untuk bisa mendapatkan gelar Strata

② satu bidang akuntansi auditing. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai *auditor switching*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai *auditor switching*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.